

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH 24 GAJAHAN SURAKARTA
TAHUN 2016/2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
WATIK ISWANDARI
A510130228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH 24 GAJAHAN SURAKARTA
TAHUN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WATIK ISWANDARI

A510130228

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Muhroji, S. E., M. Pd., M. Si.)

NIP. 59020484100101036

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH 24 GAJAHAN SURAKARTA
TAHUN 2016/2017**

OLEH

WATIK ISWANDARI

A510130228

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Pada hari Kamis, 13 April 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Muhroji, S. E., M.Pd., M. Si.
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dra. Risminawati, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dra. Sri Hartini, S. H., M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Maret 2017

Penulis,



WATIK ISWANDARI

A510130228

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH 24 GAJAHAN SURAKARTA
TAHUN 2016/2017**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik pada kelas rendah SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta tahun 2016. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) perencanaan pembelajaran dibuat sendiri oleh guru, namun penulisan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran masih ada yang perlu dibenahi, guru membuat langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menonjolkan pendekatan saintifik namun belum sepenuhnya sesuai dengan RPP yang dibuat, guru masih kesulitan dalam melaksanakan kegiatan mencoba dan menanya. 3) guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, namun dalam penilaian penugasan dan tes lisan tidak menggunakan pedoman pensekoran. 4) hambatan yang ditemui guru yaitu sistematika RPP yang berubah-ubah, keterbatasan waktu dalam mencoba, menalar dan memasukkan nilai dengan jumlah KD yang banyak. 5) upaya yang dilakukan guru yaitu menyesuaikan sistematika yang ada, membentuk kelompok, memberikan pertanyaan pancingan serta tidak menunda-nunda dalam melakukan penilaian.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik

Abstract

This study aimed to describe the scientific approach in thematic learning at lower grade of SD Muhammadiyah Surakarta Gajahan 24 2016. Type a descriptive qualitative research with case study research design. The data collection technique used interview, observation and documentation. Test the validity of the data with source triangulation. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of this study concluded that teachers do planning activities including reviewing the syllabus to equalize KD, learning materials, learning activities, assessment, allocation of time and resources to learn in the book of teachers developed lesson plans with reference to Annex permendikbud number 103 of 2014. The process of learning through activity observed, ask, try, reason and communicate to associate between fields of study. Teacher assessment conducted in the form of assessment of attitudes, knowledge and skills of students in conducting scientific activities, the obstacles encountered by the systematic teacher lesson plans change, limited time to try and reason and enter values with KD jumlah lot. Efforts

are made teachers, to adjust the existing systematics, forming groups, giving inducement questions and do not procrastinate in making judgments.

Keywords:Scientific Approaches, Learning Thematic

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai tingkat perkembangan siswa yaitu dengan menyusun pembelajaran tematik. Menurut Poerwadarminta (Dalam Abdul Majid, 2014: 80) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”.

Pembelajaran dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.Yunus Abidin (2014: 127) menjelaskan bahwa “pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa”. Penggunaan pendekatan ini harus berdasarkan pada ketentuan-ketentuan ilmiah yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada tanggal 21 Oktober 2016 yang dilakukan oleh peneliti, SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta ditunjuk oleh dinas pendidikan sebagai sekolah rintisan yang menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dimulai sejak tahun 2013/2014. Pelaksanaan proses pembelajaran yang digunakan guruyaitu pendekatan saintifik. Namun, dalam proses pelaksanaannya guru masih mengalami kesulitan untuk menerapkan kegiatan

menanya dan mencoba. Dalam kegiatan menanya guru mengalami kesulitan untuk membuat siswa terangsang bertanya dan berfikir tingkat tinggi seperti (5 jeruk + = 8 jeruk, kenapa bulu jangkrik jantan dan bulu jangkrik betina berbeda?....). Sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kegiatan mencoba karena jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga tidak semua siswa dapat mencoba apa yang diajarkan guru, sedangkan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran apabila mencoba secara langsung. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan atau mengaitkan perubahan muatan pelajaran satu dengan yang lainnya. Sehingga perubahan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya masih kelihatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Peneliti akan mengkaji aktivitas-aktivitas ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang diperoleh dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan penilaian, hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta Tahun 2016.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta, mulai bulan Oktober 2016 sampai Februari 2017. Data dalam penelitian ini meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan dan solusi dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan pengawas sekolah. Peneliti berperan sebagai instrument kunci (*the key instrument*) yang berperan sebagai alat dan subyek peneliti untuk merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, mengamati dan melaporkan hasil penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dengan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta Tahun 2016

3.1 Perencanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas rendah yaitu mengkaji silabus, mengkaji buku guru dan menyusun RPP. Silabus yang digunakan guru yaitu silabus tematik Kurikulum 2013 dari pemerintah. Guru mengkaji silabus dan buku guru untuk menyamakan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga mengkaji alokasi waktu yang disesuaikan dengan banyaknya materi pembelajaran, evaluasi pencapaian indikator dan sumber belajar agar memudahkan guru dalam membuat RPP. (Wawancara Oktanti dan Diyono pada 7 dan 11 Januari 2017).

Setelah mengkaji silabus dan buku guru selanjutnya guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP. Dalam membuat RPP guru berpegangan pada KD hasil kajian silabus dan buku guru. Selanjutnya KD digunakan sebagai acuan dalam menyusun indikator. Dari indikator tersebut, guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajarannya. Meskipun tujuan pembelajaran sifatnya sunah namun guru di SD 24 tetap memberikan tujuan yang ingin dicapai. Setelah itu guru menentukan materi yang paling cocok dengan tujuan yang akan dicapai dengan melihat hasil kajian buku guru dan silabus. Kemudian guru mengembangkannya dalam langkah-langkah pembelajaran beserta alokasi waktunya untuk kegiatan awal, inti, dan penutup. Dari langkah-langkah tersebut selanjutnya guru membuat instrument penilaian pencapaian Indikator dan tindak lanjut bagi siswa yang sudah maupun belum memenuhi KKM, selanjutnya menentukan bahan, media serta sumber belajar yang paling tepat untuk mengkaitkan materi berbagai mata pelajaran. (Wawancara guru kelas rendah dan Ira pada tanggal 7 dan 10 Januari 2017).

Komponen RPP yang dibuat Guru kelas Rendah sesuai dengan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 mencakup:

“a) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, alokasi waktu b) KI, c) KD, d) Indikator pencapaian kompetensi, e) materi pembelajaran, f) kegiatan pembelajaran (1) Pendahuluan, (2) Inti (a) mengamati, (b) menanya, (c) mengumpulkan informasi

(mencoba), (d) menalar/ mengasosiasi, (e) mengkomunikasikan dan (3) penutup, f) penilaian pembelajaran remedial dan pengayaan (teknik penilaian, instrument penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan), g) media/ alat/ bahan/ dan sumber belajar”

3.2 Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas rendah terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini gambaran mengenai ketiga kegiatan tersebut:

Kegiatan utama yang dilakukan guru dalam awal pembelajaran yaitu membangkitkan motivasi dan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru kelas rendah mengacu pada Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 10) yaitu:

Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan

Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan kompetensi yang akan diajarkan

Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

Kegiatan inti yang dilakukan guru di kelas rendah yaitu dengan menonjolkan kegiatan 5M untuk mengaitkan berbagai bidang studi yang diajarkan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Penjelasan untuk masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

Kegiatan mengamati yang dilakukan peserta didik yaitu mengamati gambar, membaca teks terkait gambar yang diamati, mengamati lingkungan sekitar dan mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan mengamati yang dilakukan guru kelas rendah sejalan dengan Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014: 5) yang menyebutkan bahwa aktivitas mengamati dilakukan melalui kegiatan (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.

Kegiatan menanya yang dilakukan siswa adalah melakukan tanya jawab dengan membuat pertanyaan dari gambar atau teks bacaan yang telah diamati. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa guru memotivasi siswa untuk berani bertanya dengan memberikan pertanyaan pancingan, guru lebih banyak memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dari gambar atau teks yang diamati. Saat siswa membuat pertanyaan, guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan. Namun pada saat kegiatan menanya belum semua siswa terangsang untuk bertanya hanya siswa itu-itu saja yang berani bertanya yang lain masih kelihatan malu-malu.

Kegiatan mencoba yang dilakukan siswa adalah berdiskusi kelompok, membaca, membuat cerita, mengisi tabel hasil pengukuran, menulis surat, mencari contoh kalimat petunjuk, melakukan pengurangan bersusun panjang, membuat kalimat tanggapan, memperagakan rebana dan kleg susu untuk membedakan bunyi kuat dan lemah. Kegiatan mencoba yang dilakukan di kelas rendah sesuai dengan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah 2014: 5) yang menyatakan bahwa "aktivitas mencoba dilakukan melalui kegiatan mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks.

Kegiatan menalar yang digunakan guru yaitu dengan membimbing siswa untuk memperoleh informasi utuh atau membuat kesimpulan dari data/informasi yang sudah diperoleh melalui tanya jawab. Kegiatan menalar yang dilakukan di kelas rendah yaitu dengan memberikan pertanyaan menantang dari gambar yang mereka amati. Secara tidak langsung siswa akan berfikir untuk bertanya. Dari pertanyaan siswa tersebut kemudian dijadikan bahan untuk bertanya jawab, selain itu melalui gambar dan kalimat yang disajikan guru, siswa diminta untuk menjodohkan, merangkai kata acak, membedakan tindakan bersih dan tidak bersih secara tidak langsung siswa dalam menjawab akan mengingat apa yang sudah dijelaskan guru tadi.

Kegiatan yang dilakukan siswa adalah membacakan hasil pekerjaannya, menulis hasil diskusi, bercerita cara menjaga sumber daya air, menuliskan hasil

pengukuran, meniai pekerjaan kelompok lain mengenai cara menjaga rumah bersih, menempel hasil pekerjaannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis. Guru juga membimbing siswa untuk membahas hasil pekerjaannya di depan teman-temannya, apabila ada jawaban yang salah guru membenarkannya dan apabila jawaban sudah benar maka guru akan mengkonfirmasi bahwa jawabannya sudah tepat.

Kegiatan penutup atau kegiatan yang digunakan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang dilakukan guru keas rendah yaitu merangkum bersama siswa, melakukan reflksi, memberikan umpan balik, mengerjakan soal evaluasi, memberikan tindak lanjut, memberikan PR, menyampaikan gambaran pembelajaran berikutnya dan diakhiri dengan berdoa.

3.3 Penilaian Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta

Penilaian yang dilakukan guru terkait pendekatan saintifik dapat diperoleh dari indikator maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selain itu proses penilaiannya tidak hanya di akhir pembelajaran namun bisa saat awal pembelajaran, istirahat maupun pada saat siswa dirumah melalui penugasan. Penilaian yang digunakan guru yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dimana penilaiannya mengacu pada RPP yang telah dibuat. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan ataupun jurnal, penilaian pengetahuan diperoleh dari mengerjakan tugas dan ketrampilan berupa unjuk kerja.

3.4 Hambatan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik ditemukan beberapa hambatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Permasalahan dalam perencanaan yang dialami guru yaitu format yang berubah-ubah baik dalam penulisan KD, Indikator, tujuan maupun materipembelajaran

Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu dalam menerapkan kegiatan menanya dan mencoba. Dimana untuk melaksanakan aktivitas mencoba guru kesulitan dalam membagi

waktu karena jumlah siswa banyak dengan waktu terbatas. Untuk aktivitas menanya meskipun siswa sudah diberi pertanyaan pancingan namun belum semua siswa terangsang untuk bertanya.

Hambatan penilaian yang dialami guru yaitu dalam menilai pengetahuan dengan jumlah KD dan butir soal yang banyak akan menyulitkan guru dalam memasukkan nilai.

3.5 Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta

Upaya yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu selalu mengikuti perubahan sistematis yang ada dengan bertanya kepada guru maupun dinas pendidikan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kegiatan mencoba yaitu dengan menggunakan kerja kelompok, penugasan maupun memilih orang yang tertib. Sedangkan dalam menanya upaya yang dilakukan dengan memberikan gertakan kalau tidak ada yang tanya nanti guru yang bertanya, melalui pemberian poin atau reward dan diberi pertanyaan pancingan.

Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan tidak menunda-nunda dalam melakukan penilaian agar tidak keteteran, ulangnya dilakukan melalui ulangan harian dari setiap sub tema sehingga guru tinggal mengambil rata-rata dalam setiap pembelajaran, guru akan lebih mudah dalam melakukan penilaian.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik dibuat sendiri oleh guru sehari sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru hanya mencantumkan KD 3 dan 4 meskipun ada mata pelajaran PPKn, penulisan indikator masih ada yang menggunakan simbol dan tidak sesuai dengan KDnya. Tujuan yang dituliskan guru belum mencakup semua indikator, penjabaran langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan membubuhi tanda kurung di akhir kegiatan.

Guru merencanakan penilaian pendekatan saintifik melalui sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berpegangan pada RPP yang dibuat dengan menonjolkan kegiatan saintifik namun pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan sesuai perencanaan yang dibuat. Pembelajaran yang dilakukan mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti guru kurang optimal dalam melaksanakan kegiatan mencoba dan menanya.

Guru menilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa pada saat melakukan kegiatan 5m. Penilaian sikap menggunakan pengamatan dan jurnal, penilaian pengetahuan dengan mencantumkan pedoman pensekoran, namun dalam penilaian penugasan dan tes lisan guru tidak menggunakan pedoman pensekoran. Penilaian keterampilan melalui unjuk kerja dalam bentuk lembar kerja siswa yang disertai rubriknya.

Hambatan pembelajaran tematik dengan Pendekatan Saintifik yaitu:

Hambatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu format RPP yang berubah sewaktu-waktu baik dalam penulisan KD, Indikator, Tujuan maupun materi.

Hambatan pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam menerapkan aktivitas mencoba dan menanya, guru kesulitan untuk mencoba dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu terbatas, bahan tidak tersedia di lingkungan sekolah. Untuk menanya guru kesulitan dalam membangkitkan motivasi siswa agar mau bertanya.

Hambatan penilaian pembelajaran yaitu dalam melakukan penilaian pengetahuan dengan jumlah KD dan butir soal yang banyak akan menyulitkan guru dalam memasukkan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama

Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdya karya Offset

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional